

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

CASE STUDY

Pertanyaan:

1. Analisislah tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau dalam menyelaraskan ekspansi bisnis dengan prinsip keberlanjutan dan pelaporan SDGs.

Jawaban:

Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi PT Sumber Hijau, yaitu:

- **Dilema lingkungan dan sosial:** Ekspansi ke Kalimantan Timur berpotensi merusak hutan hujan tropis, mengancam keanekaragaman hayati (SDG 15), dan mengganggu hak-hak masyarakat adat. Tekanan dari LSM dan masyarakat lokal menuntut adanya mitigasi risiko lingkungan dan sosial.
- **Tekanan investor global:** Investor yang mengutamakan ESG menuntut transparansi dan akuntabilitas, termasuk pelaporan yang terukur terhadap dampak lingkungan (SDG 13) dan kontribusi sosial-ekonomi (SDG 8).
- **Integrasi dengan regulasi akuntansi:** PSAK saat ini belum sepenuhnya mengatur pelaporan isu ESG. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk menggabungkan informasi keberlanjutan ke dalam laporan keuangan tradisional.
- **Pengukuran dan kuantifikasi dampak:** Sulitnya mengukur secara objektif dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan bisnis, terutama dalam hal mitigasi risiko dan manfaat ekonomi lokal.

- **Risiko reputasi:** Ketidaksesuaian antara ekspansi bisnis dan prinsip keberlanjutan dapat merusak citra perusahaan, terutama di mata pemangku kepentingan global.
2. Jelaskan bagaimana pendekatan teori akuntansi positif dan normatif dapat digunakan untuk memahami pelaporan keberlanjutan dalam kasus ini.

Jawaban:

- Pendekatan positif menjelaskan *mengapa* manajemen perusahaan memilih untuk melakukan atau tidak melakukan pelaporan ESG. Misalnya, manajemen mungkin terdorong oleh tekanan pasar, kebutuhan menjaga legitimasi, atau keinginan menarik investor berorientasi keberlanjutan. Pendekatan ini menyoroti perilaku nyata yang didorong oleh kepentingan ekonomi dan politik perusahaan.
 - Sebaliknya, pendekatan normatif bersifat preskriptif atau menekankan pada *apa yang seharusnya dilakukan* berdasarkan nilai etika dan tanggung jawab sosial. Dalam kasus ini, PT Sumber Hijau seharusnya menyajikan laporan keberlanjutan yang jujur, transparan, dan mencakup dampak sosial serta lingkungan yang signifikan, meskipun belum sepenuhnya diwajibkan oleh PSAK. Dengan memadukan kedua pendekatan ini, perusahaan dapat memahami dorongan realistis di balik kebijakan pelaporan sekaligus memastikan keputusan tersebut sesuai dengan prinsip etika dan keberlanjutan jangka panjang.
3. Bagaimana PT Sumber Hijau dapat mengintegrasikan pelaporan SDGs ke dalam laporan keuangannya, meskipun PSAK belum sepenuhnya mengakomodasi pelaporan ESG? Jelaskan pendekatan atau standar pelaporan apa yang bisa digunakan dan bagaimana penerapannya.

Jawaban:

Meskipun PSAK belum sepenuhnya mengatur pelaporan ESG, PT Sumber Hijau tetap dapat mengintegrasikan aspek keberlanjutan melalui

penggunaan standar pelaporan internasional secara sukarela. Perusahaan dapat menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai panduan utama untuk menyusun laporan keberlanjutan yang komprehensif dan transparan. Standar ini dapat dipadukan dengan acuan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, terutama SDG 8 tentang pekerjaan layak, SDG 13 tentang penanganan perubahan iklim, dan SDG 15 tentang ekosistem daratan.

Selain itu, pengungkapan risiko iklim yang berdampak finansial dapat mengacu pada *Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)* atau *IFRS Sustainability Standards (ISSB)*. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penambahan catatan atas laporan keuangan yang memuat risiko lingkungan dan sosial, estimasi biaya rehabilitasi lahan, serta potensi pengaruh isu keberlanjutan terhadap arus kas dan nilai aset perusahaan. PT Sumber Hijau juga dapat menyusun laporan keberlanjutan terpisah yang terhubung dengan laporan tahunan, sehingga informasi keuangan dan non-keuangan saling melengkapi.

4. Sebagai akuntan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keberlanjutan, bagaimana Anda akan menyarankan perusahaan untuk menyusun narasi laporan yang dapat menjawab ekspektasi stakeholder lokal maupun global?

Jawaban:

Sebagai akuntan yang bertanggung jawab atas pelaporan keberlanjutan, narasi laporan yang saya buat harus mampu memenuhi harapan stakeholder lokal maupun global. Narasi sebaiknya diawali dengan pernyataan komitmen perusahaan terhadap prinsip *no deforestation*, penghormatan pada hak masyarakat adat, serta keselarasan kegiatan bisnis dengan SDGs. Laporan juga perlu menampilkan hasil dialog dengan masyarakat, langkah nyata dalam menjaga lingkungan, dan target yang terukur seperti pengurangan emisi karbon (SDG 13), pelestarian lahan dan ekosistem (SDG 15), serta peningkatan tenaga kerja lokal (SDG 8). Selain itu, laporan harus disertai bukti yang transparan melalui audit independen dan mekanisme pengaduan

masyarakat. Dengan penyampaian yang jujur dan terbuka, perusahaan dapat memperkuat kepercayaan publik serta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa berjalan seiring dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial.